

Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD

Fathiya Kamilatunnuha¹ Enur Hidayah² Clara Ananda G³ Joko Suprapmanto⁴

Universitas Nusa Putra, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: fathiya.kamilatunnuha_sd22@nusaputra.ac.id¹ enur.hidayah_sd22@nusaputra.ac.id²
clara.ananda_sd22@nusaputra.ac.id³ joko.suprapmanto@nusaputra.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Ciseupan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan meneliti populasi atau sampel dan mengumpulkan data berbentuk angka untuk dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Ciseupan pada tahun ajaran 2024/2025. Data diperoleh dari observasi dan tes selama proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Indikator peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi membaca dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Pendekatan Kontekstual, Penelitian Deskriptif Kuantitatif

Abstrak

This research aims to describe the improvement of reading skills among second-grade students through a contextual approach in Indonesian language lessons at SD Negeri Ciseupan. The research method used is descriptive quantitative, which aims to test hypotheses by studying the population or sample and collecting numerical data for analysis using statistical techniques. This study consists of two cycles, with each cycle involving stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study are second-grade students at SD Negeri Ciseupan for the 2024/2025 academic year. Data were obtained from observations and tests during the classroom learning process. The results of the study indicate that the application of a contextual approach significantly improves students' reading skills. Indicators of this improvement are evident from reading evaluation results and student engagement during the learning process.

Keywords: Reading Skills, Contextual Approach, Quantitative Descriptive Research



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh makna, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari media cetak atau tulisan, baik dalam bentuk buku, majalah, maupun tulisan lainnya. Aktivitas membaca dapat memperluas wawasan, memperdalam pandangan, serta meningkatkan daya pikir seseorang. Sebagai sumber belajar yang paling lengkap, mudah diakses, terjangkau, cepat, dan terkini, membaca merupakan cara yang paling efisien untuk mendapatkan informasi, baik dalam bentuk wawasan, ilmu pengetahuan, maupun pengalaman. Berdasarkan hal tersebut, membaca menjadi kebutuhan esensial bagi setiap individu dalam mengembangkan dirinya. Menurut Anderson (2014:22), kemampuan membaca siswa merupakan faktor utama dalam mencerna pembelajaran, karena sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu, siswa harus memiliki keterampilan dan kemauan untuk membaca guna meningkatkan pengetahuan mereka. Dengan demikian, keterampilan membaca menjadi krusial untuk meningkatkan

kualitas seseorang dalam membaca. Keterampilan membaca adalah salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan. Sri Widiastuti (2010:49) mendefinisikan keterampilan (skill) sebagai kemampuan untuk menjalankan tugas dengan mudah dan akurat. Sementara itu, menurut Hari Amirullah (2013:17), keterampilan juga diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu perbuatan atau tugas dengan tingkat kemahiran tertentu. Berdasarkan pemahaman ini, keterampilan dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam melaksanakan tugas dengan terampil dan memiliki ciri khas dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Keterampilan membaca adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek kognitif dan emosional. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya mencakup pemahaman teks, tetapi juga memungkinkan pembentukan pengetahuan baru, peningkatan keterampilan berpikir, serta peningkatan motivasi dan kemampuan komunikasi. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan membaca adalah hal yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan diri individu. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Komponen-komponen dalam Contextual Teaching and Learning (CTL) meliputi: konstruktivisme, questioning, inquiry, learning community, modeling, refleksi, dan authentic assessment (Fatimah, 2009: 3).

Menurut Darmajari, Heriawan, dan Senjaya (2012: 19), pembelajaran kontekstual adalah proses pendidikan yang bertujuan memberikan semangat belajar kepada siswa untuk memahami makna materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun kultural. Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan secara fleksibel dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya. Sementara itu, Hartono (2014: 83) menyatakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual (CTL) adalah strategi yang menekankan pada keterlibatan penuh siswa dalam menemukan materi dan mengaitkannya dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam penelitian ini, konteks pembelajaran adalah konsep di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Keterampilan membaca siswa kelas II SD masih menjadi perhatian yang serius. Berdasarkan berbagai penelitian dan observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas II SD mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan memahami teks dengan baik. Faktor-faktor seperti kurangnya minat siswa terhadap membaca, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya penerapan pendekatan yang sesuai menjadi penyebab utama rendahnya keterampilan membaca siswa kelas II SD. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih sistematis dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dianggap sebagai salah satu solusi yang potensial dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar membaca melalui situasi-situasi nyata dan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca

siswa kelas II SD serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif bersifat objektif dan sistematis, dengan hasil penelitian yang diharapkan dapat digeneralisasi dari sampel ke populasi yang lebih luas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik yang diolah secara statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian spesifik. Metode ini menggunakan instrumen seperti tes dan survei, dengan penekanan pada objektivitas, generalisasi hasil, dan pengukuran efektivitas intervensi. Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran baru. Kemudian, data dianalisis secara statistik untuk melihat perbedaan signifikan, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Mei-Juni 2024. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas II SD Negeri Ciseupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan menganalisis peningkatan keterampilan membaca siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pelajaran bahasa Indonesia. Data dikumpulkan langsung selama proses pembelajaran di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan prasiklus yang dilaksanakan pada Selasa, 21 Mei 2024, dan Rabu, 22 Mei 2024 di SD Negeri Ciseupan, dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, peneliti mengamati bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil prasiklus dengan nilai rata-rata 68,9 dan persentase ketuntasan 42,85%. Pada tahap prasiklus ini, pencapaian siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih jauh dari target. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan nilai melalui pendekatan kontekstual. Aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu cara untuk mencintai bahasa bangsa kita, salah satunya melalui membaca. Dengan membaca, siswa dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Keterampilan membaca ini perlu ditingkatkan pada anak usia sekolah dasar, karena akan membuat mereka berpikir kritis, aktif dalam diskusi, dan memperdalam pengetahuan. Penelitian ini berlangsung dari pertengahan Mei 2024 hingga pertengahan Juni 2024, dengan kompetensi pembelajaran siswa dikemas dalam dua siklus pembelajaran. Siklus I dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada Senin, 27 Mei 2024 dan pertemuan kedua pada Selasa, 28 Mei 2024. Pada siklus I, tindakan yang dilakukan adalah menyimpulkan efektivitas pembelajaran kontekstual menggunakan cerita "Kacamata Kadek". Berikut adalah tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Tindakan pada Siklus 1

Tahap	Kegiatan
Perencanaan (Planning)	<ol style="list-style-type: none">Mengadakan diskusi dengan teman sejawat mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan cerita "Kacamata Kadek" melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.Menyusun modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, materi cerita, kegiatan pembelajaran, dan metode penilaian.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyiapkan Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berisi kegiatan membaca, memahami kosakata baru, dan latihan penggunaan kosakata dalam kalimat. 4. Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran. 5. Mempersiapkan kisi-kisi dan soal yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran pada materi cerita "Kacamata Kadek".
Pelaksanaan Tindakan (Action)	Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan, dengan penilaian hasil belajar diberikan pada akhir siklus berupa penilaian harian II bagi siswa kelas II. Siklus I, yang mencakup dua pertemuan, dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024, dan Selasa, 28 Mei 2024. Setiap sesi tatap muka berlangsung selama 90 menit (2 x 45 menit). Modul ajar yang digunakan dalam kedua pertemuan ini disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang diturunkan dari capaian pembelajaran (CP).
Pengamatan (Observing)	Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi "Kacamata Kadek". Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung dengan mengecek aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas. Selain itu, pengamatan juga dilakukan pada aktivitas siswa dalam membaca cerita, memahami kosakata baru, dan menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat yang mereka buat. Kegiatan observasi pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan efektivitas pembelajaran kontekstual menggunakan cerita "Kacamata Kadek". Dari pengamatan ini, didapatkan bahwa seluruh siswa sudah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik. Kegiatan penyelesaian LKPD yang diberikan juga telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam rubrik penilaian pada LKPD.
Evaluasi Hasil Belajar	Pada akhir Siklus I, guru melakukan penilaian harian II untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dalam ranah pengetahuan, khususnya efektivitas penggunaan cerita "Kacamata Kadek" dalam pendekatan pembelajaran kontekstual. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami cerita, mengaplikasikan konsep-konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta menggunakan kosakata baru yang dipelajari dalam kalimat-kalimat mereka.

Tindakan Siklus II

Siklus II terdiri dari dua pertemuan yang diadakan pada Senin, 3 Juni 2024, dan Selasa, 4 Juni 2024. Setiap sesi berlangsung selama 90 menit (2 x 45 menit) dan didukung oleh penggunaan satu modul ajar. Pada siklus II, tindakan difokuskan pada penerapan pembelajaran kontekstual dengan materi "Kacamata Kadek" untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Rekapitulasi Data Kemampuan Keterampilan Membaca pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	80	90	100
Nilai terendah	60	70	80
Nilai Rata rata	68,9	79,2	89,2
Ketuntasan belajar	42,85	49,28	79,28

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan keterampilan membaca siswa pada setiap siklus. Pada prasiklus, perbandingan dengan siklus I menunjukkan bahwa 42,85% siswa mencapai nilai minimal KKM atau tuntas, sedangkan 57,15% siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 68,9. Pada siklus I, terjadi peningkatan siswa yang mencapai nilai minimal KKM atau tuntas menjadi 49,28%, dan 50,72% belum tuntas dengan nilai rata-rata 79,2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan membaca siswa kelas II SD Ciseupan meningkat pada setiap siklus. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dari prasiklus ke

siklus I. Pada prasiklus, nilai rata-rata adalah 68,9 dengan persentase ketuntasan 42,85%. Rendahnya nilai pada prasiklus ini disebabkan oleh kurangnya minat membaca siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 79,2 dengan persentase ketuntasan 49,28%. Meskipun kriteria keberhasilan meningkat sebesar 6,43%, hal ini masih di bawah standar yang diharapkan. Peningkatan ini terjadi karena mulai diterapkannya model pembelajaran kontekstual, yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memberi mereka kesempatan untuk berdiskusi menentukan tema dan menyimpulkan isi bacaan.

Selanjutnya, nilai rata-rata siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada siklus II, yaitu 89,2, dengan ketuntasan keterampilan membaca sebesar 79,28%. Pada siklus II, peningkatan ketuntasan keberhasilan sebesar 30% terjadi karena siswa sudah memahami keterampilan membaca. Ketuntasan keberhasilan dicapai pada siklus II karena siswa sudah mampu memahami isi bacaan, mengucapkan kata dengan baik, membaca dengan lancar, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi teks cerita yang diberikan. Evaluasi yang diberikan oleh guru menjadi acuan bagi siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan. Kerja sama yang baik antara siswa dan guru membuat proses belajar menjadi lebih baik, karena mereka saling berbagi pengetahuan. Siswa dengan kemampuan berbeda saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kesuksesan belajar.

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa diukur melalui hasil tes evaluasi tertulis. Hasil tes evaluasi menunjukkan peningkatan karena siswa lebih memahami materi yang disampaikan melalui metode pembelajaran kontekstual. Peningkatan hasil belajar afektif (sikap) terlihat selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, berdiskusi dengan kelompok mereka, dan menunjukkan sikap disiplin di kelas. Tanggung jawab siswa juga tampak dalam penyelesaian tugas individu yang diberikan oleh guru. Kejujuran siswa dapat diamati saat mereka mengikuti tes evaluasi, di mana mereka mengerjakan tes secara mandiri tanpa bertanya kepada teman atau menyontek. Tutur kata dan tingkah laku siswa juga baik, serta rasa percaya diri mereka tumbuh melalui kegiatan presentasi. Dengan demikian, metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan keterampilan membaca menggunakan model kontekstual menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan yang sangat signifikan pada siswa kelas II SD Negeri Ciseupan. Persentase ketuntasan belajar siswa dari hasil Pretest, siklus I, dan siklus II terus meningkat. Selain itu, ketuntasan nilai klasikal juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, kriteria ketuntasan belajar telah tercapai, yaitu 60,90%. Pada siklus I, ketuntasan hanya mencapai 49,28%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 79,28%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, H. (2013). *Definisi dan Aspek Keterampilan dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2), 15-25.
- Arikunto, S. (2013). *Penelitian deskriptif murni dalam konteks pendidikan*. Jurnal Metode Penelitian Pendidikan, 10(1), 1-10.
- Darmajari, Heriawan, & Senjaya. (2012). *Pembelajaran kontekstual: Integrasi konsep dan aplikasi dalam pendidikan*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(2), 15-25.
- Fatimah, N. (2009). *Komponen-Komponen dalam Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(1), 1-10.

- Hartono. (2014). *Strategi pembelajaran kontekstual (CTL): Menekankan keterlibatan siswa dalam menemukan dan mengaitkan materi dengan proses pembelajaran*. Jurnal Pendidikan, 22(3), 75-90.
- Pratiwi, A. (2023). *Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas Iii Sd Inpres Daya Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Sugiyono. (2010). *Penelitian kuantitatif: Metode dan aplikasinya*. Jurnal Metodologi Penelitian, 12(2), 45-56.